

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang menggunakan objek penelitiannya mengenai suatu gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian studi kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif.¹ Menurut Prasetyo dan Jannah¹ penelitian kuantitatif menunjukkan suatu gejala yang riil, bisa dipelajari secara epistemologis, dan penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mencari penjelasan-penjelasan antar gejala. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan gejala yang riil pada masyarakat muslim Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yaitu berupa perilaku konsumsi. Secara epistemologis, teori perilaku konsumsi konvensional berbeda dengan teori perilaku konsumsi Islam. Di mana perilaku konsumsi konvensional lebih mengarah pada *satisfying wants* (pemuasan keinginan), sedangkan teori perilaku konsumsi Islam lebih mengarah pada *meeting needs* (pemuahan kebutuhan). Kemudian, gejala-gejala perilaku tersebut dijelaskan dalam bentuk pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tabungan terhadap konsumsi.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Prasetyo dan Jannah² data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan. Sumber data pada penelitian ini kuesioner pada masyarakat rumah tangga muslim Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Data yang diperlukan meliputi data pendapatan suami, jumlah anggota keluarga, tabungan dan konsumsi rumah tangga muslim Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hlm. 115

3.3. Populasi Dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2010) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diselidiki dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kurniawan³ populasi dapat berupa orang, perilaku, fenomena alam, dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga muslim Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak yang berjumlah 3519 jiwa, dihitung dari jumlah penduduk.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Mengingat populasi rumah tangga muslim di Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sangat besar hingga mencapai 3519 jiwa, dilakukan *sampling* responden. Peneliti melakukan *sampling* karena adanya keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 150 rumah tangga muslim. Jumlah tersebut berdasarkan teknik pengambilan sampel secara *cluster random sampling*. Adapun yang dimaksud dari *cluster random sampling* adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok – kelompok unit – unit yang kecil.² Teknik ini digunakan karena objek yang diteliti luas dan dikelompokkan berdasarkan perolehan pendapatan dan tabungan yang hampir sama disetiap bulannya. Terhitung dari 3 RW (Rukun Warga) maka tiap RW akan diambil 50 rumah tangga. Sehingga $50 \times 3 = 150$ rumah tangga muslim Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

² Moh Nadzir, *Metode Penelitian*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2014, hal.273.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dalam setiap kegiatan penelitian selalu ada kehiatan pengumpulan data. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang pengumpulan data meliputi wawancara dan kuesioner. Adapun definisi wawancara dan kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).³ Metode pengumpulan data dengan teknik wawancara memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan dari pewawancara. Dan untuk menjawab pertanyaan dari pewawancara agar terarah dan dapat mengetahui secara langsung dari responden.

2. Kuesioner

Kuesioner sendiri merupakan sebuah set pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, dan tiap pertanyaan merupakan jawaban – jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis.⁴ Dalam hal ini daftar – daftar pertanyaan tersebut berkaitan dengan pendapatan, jumlah anggota keluarga, tabungan dan konsumsi rumah tangga muslim di Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian / obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel bebas (*Independen Variabel*)

³*Ibid*, hal.170

⁴*Ibid*, hal.179.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tabungan.

b. Variabel terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumsi rumah tangga muslim.

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Penelitian

No.	Jenis variabel	Definisi	Satuan	Skala
1	Pendapatan Suami (X1)	Uang yang diterima responden dalam bentuk upah, gaji atau sebagainya	Rupiah	Rasio
2	Jumlah Anggota Keluarga (X2)	Jumlah orang dalam satu keluarga	Jiwa/orang	Rasio
3	Tabungan (X3)	Uang yang ditabungkan oleh responden	Rupiah	Rasio
4	Konsumsi (Y)	Jumlah uang yang dikeluarkan responden untuk kegiatan konsumtif seperti:	Rupiah	Rasio

3.6. Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Variabel Independen berupa Pendapatan Suami (X1), Jumlah Anggota Keluarga (X2), Tabungan (X3) dan Variabel Dependen berupa Konsumsi (Y). Pendapatan Suami yang dimaksud adalah segala penerimaan rumah tangga dalam bentuk uang selama satu bulan penelitian. Jumlah anggota keluarga adalah jumlah anggota keluarga rumah tangga yang tinggal dan makan dari satu dapur dengan kelompok penduduk yang sudah termasuk dalam kelompok tenaga kerja. Tabungan adalah bagian dari pendapatan pribadi setelah pajak yang tidak dikonsumsi. tabungan sama dengan pendapatan dikurangi konsumsi. Sedangkan konsumsi yang dimaksud adalah segala bentuk pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam bentuk uang selama satu bulan penelitian. Kemudian, karena data berbentuk angka maka pengukuran variabel berupa data rasio.

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan salah satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.⁵

Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda.

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu harus dilakukan *screening* terhadap data. Menurut Ghazali *screening* data harus dilakukan terlebih dahulu sebagai langkah awal sebelum melakukan uji statistik. Karena salah satu asumsi penggunaan

⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm.275

statistik parametrik adalah asumsi *multivariate normality*. Asumsi tersebut menjelaskan bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel berdistribusi normal. Apabila asumsi tersebut terpenuhi maka nilai residual dari analisis juga berdistribusi normal dan independen. Artinya, perbedaan antara nilai prediksi dengan skor sesungguhnya atau *error* akan terdistribusi simetri disekitar nilai *means* sama dengan nol. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Menurut Ghazali secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu *skewness* dan *kurtosis*. *Skewness* berhubungan dengan simetri terdistribusi. Sedangkan *skewed variabel* (variabel menceng) adalah variabel yang nilai *mean* nya tidak di tengah-tengah distribusi. Sedangkan *kurtosis* berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Apabila variabel terdistribusi secara normal maka nilai *skewness* dan *kurtosis* sama dengan nol. Uji signifikansi menggunakan *skewness* dan *kurtosis*.

Di mana :

S : Nilai Skewness

N : Jumlah Kasus

K : Nilai Kurtosis

Nilai z dibandingkan dengan nilai kritisnya yaitu untuk α 0,05 nilai kritisnya $\pm 1,96$. Teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama uji regresi berganda.

3.7.1. Uji Regresi Berganda

Data Rasio dalam penelitian ini akan dianalisis secara regresi berganda melalui SPSS versi 23. Menurut Ghazali (2013) analisis regresi berganda selain bertujuan mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu pendapatan Suami (X1), jumlah anggota keluarga (X2), dan tabungan (X3), terhadap konsumsi rumah tangga muslim Di Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak

(Y). Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Konsumsi Rumah Tangga

a = *constant*

b1 = Koefisien Pendapatan Suami

b2 = Koefisien Jumlah Anggota Keluarga

b3 = Koefisien Tabungan

X1 = Variabel Pendapatan Suami

X2 = Variabel Jumlah Anggota Keluarga

X3 = Variabel Tabungan

e = faktor pengganggu

3.7.1.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas – P-plot

Menurut Ghozali⁶ uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1) Analisis Statistik – P-plot

Metode ini dengan melihat normalitas probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan membentuk satu garis diagonal. Jika

⁶Iman Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, hal.160

distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal akan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas⁷

2. Uji Heteroskedastisitas - Scatterplot

Uji heteroskedastisitas⁸ bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji acatterplot. Melihat grafik plot antara nilai nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di_studentized.

Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian

⁷ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013, hal.160

⁸ *Ibid*, hal.139

menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik – titik menyebar di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas⁹

3.Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali¹⁰ uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel – variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak bebrarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari 1.) nilai tolerance dan lawannya. 2.) variance inflation factor (VIP). Kedua ukuran ini

⁹ *Ibid*, hal.139

¹⁰ *Ibid*, hal.105

menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan regresi terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabelitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena $VIF = 1 / \text{Tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Setiap peneliti harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai misal nilai tolerance = 0.10 sama dengan tingkat kolonieritas 0.95. walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai Tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel – variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolonieritas dengan menganalisis matrik korelasi antar variabel independen dan perhitungan nilai tolerance dan VIF.

4. cara lain mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas adalah menggunakan regresi parsial.
5. Eigenvalues dan Condition Index (CI)

Pada program komputer SAS diagnosis ada tidaknya multikolonieritas dengan menggunakan eigenvalues dan Condition Index. Jika nilai k antara 100 dan 1000, maka terdapat multikolonieritas sangat kuat. Dengan cara lain jika CI (= k) nilainya antara 10 dan 30 terdapat multikolonieritas sangat kuat.

Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolonieritas dilihat dari nilai tolerance dan variance faktor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijelaskan oleh variabel independent lainnya dalam pengertian sederhana setiap

variabel independent menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independe lainnya. Metode ini digunakan karena merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh penelitian sebelumnya.

3.7.1.2. Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya melalui pengolahan data variabel X dengan variabel Y kemudian dikomparasikan. Dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Tabungan terhadap Konsumsi Rumah Tangga Muslim Desa Surodadi Demak, terdapat dua variabel yaitu:

- 1) Variabel Bebas : Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga, dan Tabungan, diberitanda X
- 2) Variabel Terikat : Konsumsi rumah tangga muslim Desa Surodadi Demak, diberi tanda Y

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisis ini penulis menggunakan metode analisis regresi.

1. Uji t

Uji t merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau lebih. Secara teori rumus ini dapat digunakan berdistribusi normal dalam kelompok masing-masing yang dibandingkan dan data bersifat homogen.¹¹

- Taraf signifikansi = 5% (0,05)
- Derajat kebebasan = (n-1-k)

¹¹ Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Gramedia, hlm.95

2. Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F merupakan pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3), yaitu pendapatan suami, jumlah anggota keluarga dan tabungan terhadap variabel terikat (Y) yaitu konsumsi rumah tangga muslim Desa Pamongan Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

1. Perumusan Hipotesis Nihil (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_1)
 - a. $H_0 = \beta_1 = 0$, Tidak ada pengaruh yang positif dari masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) terhadap variabel terikat Y .
 - b. $H_1 \neq \beta_1 = 0$, Ada pengaruh yang positif dari masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2, X_3) terhadap variabel terikat Y .
2. Kesimpulan yang diambil Pengujian ini dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % (0,05)
 - a. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat.
 - b. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat.

3.7.1.3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien adalah bisa terhadap jumlah variabel terikat yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak paneliti yang manganjurkan untuk mengajukan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2013).

Nilai akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai = 1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1, X2 dan X3.